

PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS LITERASI KEUANGAN: STRATEGI PENINGKATAN SDM DI PONDOK PESANTREN TURUS PANDEGLANG, BANTEN

Yayuk Rufiatun¹, Muhammad Nur Ali²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: dosen03036@unpam.ac.id¹, dosen03397@unpam.ac.id²

Abstrak

Program “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Literasi Keuangan: Strategi Peningkatan SDM di Pondok Pesantren Turus Pandeglang, Banten” merupakan inisiatif kolaboratif antara lembaga pendidikan setingkat SMA dan perguruan tinggi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri melalui literasi keuangan. Pondok pesantren memiliki potensi besar tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai wadah penguatan kapasitas ekonomi generasi muda. Program ini berfokus pada pengenalan konsep dasar literasi keuangan—seperti menabung, mengelola pengeluaran, dan perencanaan finansial—serta peningkatan kemampuan santri dalam memanfaatkan teknologi finansial dan instrumen cashless. Perguruan tinggi berperan dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung yang relevan, sehingga santri dapat mengembangkan soft skills dan kompetensi dalam perencanaan usaha kecil berbasis pesantren. Selain itu, program ini mendorong pengembangan kurikulum literasi keuangan yang kontekstual dengan lingkungan pesantren sebagai upaya pemberdayaan berkelanjutan. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya SDM yang lebih mandiri, berdaya saing, dan mampu menjadikan pesantren sebagai pusat edukasi keuangan bagi masyarakat sekitar. Program ini menegaskan pentingnya sinergi pendidikan agama, literasi keuangan, dan dukungan akademik dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren di era digital.

Kata Kunci: Literasi keuangan, pemberdayaan ekonomi, pondok pesantren, kemandirian santri, kolaborasi perguruan tinggi, teknologi finansial, SDM pesantren

Abstract

The “Financial Literacy-Based Economic Empowerment: A Human Resource Development Strategy at Turus Islamic Boarding School in Pandeglang, Banten” program is a collaborative initiative between high school and university-level educational institutions to increase the economic independence of students through financial literacy. Islamic boarding schools have great potential not only as centers of religious education but also as platforms for strengthening the economic capacity of the younger generation. This program focuses on introducing basic financial literacy concepts—such as saving, managing expenses, and financial planning—and improving students’ ability to utilize financial technology and cashless instruments. Universities play a role in providing relevant training, mentoring, and hands-on

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

practice, enabling students to develop soft skills and competencies in planning small, pesantren-based businesses. Furthermore, this program encourages the development of a financial literacy curriculum that is contextualized to the pesantren environment as a sustainable empowerment effort. The expected outcome is the development of more independent and competitive human resources capable of making the pesantren a center of financial education for the surrounding community. This program emphasizes the importance of synergy between religious education, financial literacy, and academic support in building the economic independence of pesantren in the digital era.

Keywords: *Financial literacy, economic empowerment, Islamic boarding schools, student independence, university collaboration, financial technology, Islamic boarding school human resources*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkarakter religius dan berintegritas. Namun, perkembangan zaman menuntut pesantren untuk tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan ekonomi dan manajemen keuangan. Literasi keuangan menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang bijak, terutama di era digital yang semakin mendorong penggunaan sistem transaksi cashless. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia—yang pada tahun 2019 hanya sebesar 38,03% menurut OJK—menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman, termasuk bagi santri sebagai generasi muda yang rentan terhadap masalah keuangan.

Pondok Pesantren Turus di Pandeglang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis pesantren melalui unit usaha yang telah ada, namun masih menghadapi kendala dalam manajemen keuangan dan perencanaan bisnis. Keberhasilan pesantren lain seperti Sidogiri menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjadi faktor kunci kemandirian ekonomi pesantren. Oleh karena itu, kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi menjadi strategi penting untuk memperkuat literasi keuangan dan pemberdayaan SDM santri. Program penguatan literasi keuangan diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren, memperkuat kapasitas santri, serta menjadikan pesantren sebagai agen perubahan pembangunan ekonomi lokal.

LANDASAN TEORI

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko sehingga dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu merencanakan masa depan, mengatur konsumsi, serta menghindari perilaku keuangan yang tidak bijak (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks pesantren, literasi keuangan menjadi penting karena santri perlu dibekali pemahaman yang memadai untuk mengelola keuangan pribadi, terutama di tengah kemajuan teknologi digital yang mendorong penggunaan transaksi non-tunai (Atkinson & Messy, 2012). Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia—yang pada tahun 2019 tercatat hanya 38,03%—menunjukkan perlunya penguatan pendidikan keuangan bagi generasi muda termasuk santri (OJK, 2020).

Selain itu, perilaku keuangan merupakan aspek yang berkaitan dengan bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam mengelola uang yang dimilikinya. Perilaku ini

mencerminkan kebiasaan seperti membuat anggaran, menabung secara rutin, mencatat pengeluaran, dan mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan finansial. Tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya menghasilkan perilaku keuangan yang lebih positif dan terkontrol. Dalam lingkup pesantren, perilaku keuangan santri dapat diperkuat melalui pembiasaan dan pendampingan agar mereka mampu mengelola sumber daya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Kemandirian ekonomi pesantren merupakan tujuan penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Pesantren yang mampu mengelola unit-unit usaha secara produktif dapat memenuhi kebutuhan operasional tanpa bergantung pada donasi eksternal. Beberapa pesantren besar telah menunjukkan keberhasilan model ini, misalnya Pesantren Sidogiri yang berhasil membangun koperasi dan unit usaha produktif yang menopang keberlanjutan lembaga (Hidajat, 2019). Namun, banyak pesantren lainnya masih menghadapi kendala dalam manajemen keuangan dan perencanaan bisnis, seperti yang dialami beberapa pesantren di Banten (Suharto, 2020). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan penguatan kapasitas manajemen menjadi kunci untuk mendorong kemandirian ekonomi.

Kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi menjadi strategi efektif untuk memperkuat kapasitas SDM dan pengelolaan ekonomi pesantren. Perguruan tinggi dapat menyediakan pendampingan, pelatihan, dan transfer pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan serta kewirausahaan. Model kemitraan ini sejalan dengan prinsip link and match yang menekankan sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan kebutuhan masyarakat (Oktaviani & Anwar, 2021). Dengan demikian, penguatan literasi keuangan di lingkungan pesantren tidak hanya meningkatkan kemampuan santri dalam pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga mendorong pengembangan unit usaha pesantren menuju kemandirian ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam mengadakan sosialisasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Turus Pandeglang adalah metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab dengan pemamparan materi dan teori yang di sampaikan oleh narasumber.

Dilakukan survei program pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Turus Pandeglang dilanjutkan dengan menyusun bahan/materi. Pelaksanaan Waktu pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan pada Selasa dan Kamis 14 s/d 15 Oktober 2025. Keseluruhan program PKM ini dilaksanakan Pondok Pesantren Turus Jl. Raya Rangkasbitung Pandeglang No.KM 2.5, Kabayan, Kec. Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Banten 42212.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan di Pondok Pesantren Turus Pandeglang menunjukkan bahwa program literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan finansial santri maupun pengurus secara signifikan. Santri yang sebelumnya hanya mengenal aktivitas keuangan sederhana seperti menabung kini mampu menyusun anggaran, mencatat arus kas, serta mengelola keuangan pribadi dan unit usaha pesantren secara sistematis. Integrasi nilai-nilai Islami seperti amanah, ikhtiar, qana'ah, dan tanggung jawab juga membantu membentuk perilaku keuangan yang lebih etis dan disiplin, sejalan dengan temuan Maskur dan Ansori (2025). Dampak nyata lainnya adalah terbentuknya Kelompok Literasi Keuangan Pesantren (KLKP) sebagai wadah edukasi berkelanjutan dan inkubasi usaha santri. Melalui kelompok ini, santri mulai merintis usaha kecil berbasis transaksi cashless, yang tidak hanya meningkatkan literasi digital tetapi juga menumbuhkan kemandirian ekonomi, sebagaimana dibuktikan juga oleh penelitian Misbahudin dan Helmawati (2025).

Pelaksanaan program PKM melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi transaksi digital, dan pendampingan pencatatan kas efektif meningkatkan kesadaran tentang pentingnya manajemen keuangan syariah. Santri memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan, termasuk konsep syariah seperti akad, bagi hasil, dan penghindaran riba. Selain peningkatan pengetahuan, santri juga menguasai keterampilan praktis seperti penggunaan e-wallet, pencatatan transaksi digital, serta penyusunan laporan sederhana yang bermanfaat untuk pengelolaan unit usaha pesantren.

Program ini juga meningkatkan kemampuan santri dalam pengambilan keputusan ekonomi. Mereka menjadi lebih mampu menganalisis kelayakan usaha, memperkirakan modal dan laba, serta merancang kegiatan usaha sederhana dengan efisien. Dengan bekal ini, santri mulai mengembangkan ide bisnis pesantren yang relevan dengan era digital, seperti penjualan pulsa, jajanan, dan produk santri lainnya. Kegiatan ini mendorong lahirnya ekosistem kewirausahaan pesantren dan menumbuhkan budaya kemandirian ekonomi. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi santri (Bimantoro & Haryanti, 2023) dan pentingnya manajemen keuangan yang terstruktur untuk keberlanjutan pesantren (Hamdana & Donna, 2024).

Secara keseluruhan, program literasi keuangan di Pondok Pesantren Turus berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keuangan santri, sekaligus memperkuat kapasitas manajerial pesantren. Penerapan konsep keuangan syariah dan transaksi digital menjadikan pesantren lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman, serta membuka jalan menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program PKM literasi keuangan di Pondok Pesantren Turus Pandeglang telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia pesantren. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, santri dan pengurus menjadi lebih memahami konsep literasi keuangan, pengelolaan dana berbasis syariah, serta penggunaan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi. Pengetahuan tersebut berhasil diterapkan secara praktis dalam pengelolaan unit usaha pesantren, yang sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi berbasis nilai Islami seperti amanah, efisiensi, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan ekonomi pesantren yang modern, mandiri, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Publishing.
- Hidajat, T. (2019). Literasi Keuangan dan Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(2), 123-135.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: OJK.
- Oktaviani, R., & Anwar, M. (2021). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Pesantren dalam Penguatan Ekonomi Umat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 45-56.
- Suharto, E. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren: Antara Potensi dan Tantangan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 22(1), 45-60.

- Hadi, S. (2018). Kolaborasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 77-89.
- Oktaviani, R., & Anwar, M. (2021). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Pesantren dalam Penguatan Ekonomi Umat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 45-56.
- Raharjo, M. (2021). Digitalisasi Pesantren dan Tantangan Ekonomi Global. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2), 101-115.
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, L., & Prasetyo, A. (2023). Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif santri Pondok Pesantren Al-Huda Jetis, Kebumen. *Jurnal Manajemen Ekonomi*, 5(2), 112-124.
- Fitriani, N., & Maulana, R. (2023). Literasi keuangan syariah, religiusitas, dan pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Al-Muhsinin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 8(1), 45-58.
- Hasanah, U. (2023). Persepsi dan pengalaman santri dalam membangun literasi keuangan Islam di Pondok Pesantren Ash-Shufi. *Jurnal Akuntabilitas*, 16(2), 210-222.
- Hidayat, R., & Nurhayati, A. (2022). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus. *Armada Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 3(1), 55-68.
- Mubarok, A., & Kurniawan, B. (2022). Tinjauan literasi keuangan santri Pondok Pesantren Syaichona Kholil Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 77-90.
- Putri, R. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan santri di Pondok Pesantren Darunnajah 9. *Jurnal Akuntansi dan Finansial*, 12(3), 134-146.
- Rahmawati, S., & Lestari, D. (2022). Literasi keuangan, gaya hidup, dan manajemen keuangan pribadi santri Pondok Pesantren Al-Kautsar. *IQTISHADI: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 99-111.
- Sari, M. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 222-230.
- Syafruddin, M. (2021). Literasi keuangan dan etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM di sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 145-159.
- Wulandari, E. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan syariah santri di Pesantren Ngalah. *Jurnal Ekonomi Islam dan Sosial*, 6(2), 178-190
- Bappenas. (2019). *Visi Indonesia 2045: SDM Unggul, Indonesia Maju*. Jakarta: Bappenas.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Pratama, A., & Firmansyah, D. (2021). Literasi keuangan pada siswa SMA: Upaya membangun perilaku finansial yang sehat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 17(2), 89-101.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, A. (2018). Literasi Keuangan Syariah dan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 101-115.
- Fauzi, A. (2016). Kemandirian Ekonomi Pesantren melalui Koperasi BMT: Studi Kasus Ponpes Sidogiri. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 24(1), 55-67.
- Hastuti, E. T. (2017). Literasi Keuangan dan Akses UMKM terhadap Lembaga Keuangan Formal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(3), 45-60.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Penguatan Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*. Jakarta: OJK.

- OECD. (2016). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. Paris: OECD Publishing.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Suharto, U. (2019). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(1), 33-48.
- World Bank. (2017). *Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*. Washington, DC: World Bank.
- Maskur, A. & Ansori, M. (2025). *Pendidikan Literasi Finansial dalam meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Santri Islamic Boarding School*. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam. ejournal.iaifa.ac.id
- Misbahudin, R. M. & Helmawati, H. (2025). *Cashless Management in Islamic Boarding Schools to Enhance Student's Financial Discipline: A Case Study at Pondok Pesantren Ibnu Hafiz Subang*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. [Markas Jurnal STAI Al Hidayah Bogor](http://MarkasJurnalSTAIAlHidayahBogor)
- Bimantoro, O. S. & Haryanti, P. (2023). *Tingkat Religius dan Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi Santri*. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*. ejournal.unhasy.ac.id
- Hamdana, A. P. & Donna, S. R. (2024). *Financial Management in Islamic Boarding Schools (Pesantren)*. *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*. ojs.aeducia.org
- Hamidah, A. D. S. (2025). *Persepsi dan pengalaman santri dalam membangun literasi keuangan Islam: studi kasus pada Pondok Pesantren Ash-Shufi*. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*.